



Pengembangan Hasil Belajar Siswa Kelas II dalam Menggunakan Media Video Pembelajaran Di SD Ujung

Sri Devianti^{1*}, Badruddin Kaddas², Rahmawati³, Sri Hastati⁴,
Erwin Nurdiansyah⁵, Ince Prabu Setiawan⁶

¹PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: sridevianti911@gmail.com

²PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: badruddin.dty@uim-makassar.ac.id

³PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: rahma@uim-makassar.ac.id

⁴PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: hastati1802@gmail.com

⁵PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: erwinnurdiansyah.dty@uim-makassar.ac.id

⁶PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: inceprabusetiawan.dty@uim-makassar.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to determine the use of instructional video media (audio visual) to improve mathematics learning outcomes for second grade students of UPTD SDN 101 Inpres Ujung, especially in learning mathematics. This type of research is a type of quantitative method research in the element of classroom action research which consists of two cycles. This research was conducted at SDN 101 Inpres Ujung, Camba. Data collection techniques in this study used student activity observation sheets consisting of collecting data, test questions, and documentation. The data analysis technique uses student activities and student learning outcomes. The results showed that in the first cycle the students with complete learning outcomes in learning mathematics were 25 students or 80.64% and while the number of students who had not completed were 6 students or 19.35% with the value of student learning activities was 71.45 %. Furthermore, in the second cycle of students who completed were 29 students with a percentage of 93.54% and the number of students who did not complete was 2 people or equal to 6.45% with 83.87% student learning activities.*

Keywords: *Audio-visual; Learning outcomes; Learning media; Mathematics.*

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media video pembelajaran (audio visual) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II UPTD SDN 101 Inpres Ujung, terutama pada pembelajaran Matematika. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian metode kuantitatif dalam unsur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN 101 Inpres Ujung, Camba. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang terdiri dari mengumpulkan data, soal tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang dengan hasil belajar tuntas pada pembelajaran Matematika adalah 25 siswa atau sebesar 80,64% dan Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sejumlah 6 siswa atau sebesar 19,35% dengan nilai aktivitas belajar siswa adalah 71,45%. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas adalah 29 siswa dengan persentase 93,54% dan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 2 orang atau sebesar 6,45% dengan aktivitas belajar siswa 83,87%.*

Kata Kunci: *Audio-Visual; Hasil Pembelajaran; Media Pembelajaran; Matematika.*

PENDAHULUAN

Pemerintah dan bangsa Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Langkah-langkah strategis dari pemerintah dilakukan dengan dikeluarkannya Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, selain itu pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang sarana pembangunan di bidang pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam program pembangunan jangka panjang tahun 2005-2025. Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu, perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih anak, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban pokok kerja guru. Selain dijelaskan dalam Undang-undang, pendidikan juga dibahas dalam Al-quran, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Alaq tentang media pembelajaran. Allah Swt berfirman dalam QS. Q.S Al-Alaq/96:1-5, yang artinya Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan; dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah; Yang mengajarkan manusia dalam perantara Qalam; Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Media yang dipergunakan dalam pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan materi pelajaran, karena melalui media siswa akan memperoleh pengalaman lebih luas dan lebih lengkap. Pemilihan media yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, media dan pendekatan yang dipilih oleh seorang guru, akan mendapat hasil yang baik. Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan video dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi, pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video sebagai media audio visual menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat pada saat ini. Pesan yang disajikan bersifat fakta maupun fiktif, bias bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Video tersedia hampir untuk semua jenis topik dan untuk seluruh pembelajaran diseluruh ranah pembelajaran kognitif, afektif, kemampuan motorik, interpersonal. Mereka bisa membawa pembelajaran hampir kemana saja memperluas minat siswa melampaui dinding ruang kelas.

Media yang dipergunakan dalam pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan materi pelajaran, karena melalui media siswa akan memperoleh pengalaman lebih luas dan lebih lengkap. Pemilihan media yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, media dan pendekatan yang dipilih oleh seorang guru, akan mendapat hasil yang baik. Media diperlukan dalam pembelajaran karena mempunyai kemampuan/potensi yang dapat dimanfaatkan. Media mempunyai kelebihan dapat mengatasi kekurangan-kekurangan penyampaian pesan guru. Media yang efektif adalah media yang mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi pesan kepada penerima pesan. Jadi proses penerimaan dipengaruhi oleh media. Media pembelajaran juga berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada suatu konsep materi. Salah satu yang dianggap menarik perhatian siswa adalah media video. Dalam hal penelitian ini yang akan digunakan adalah media Video, dikarenakan terdapat beberapa kendala dimana siswa-siswi kurang fokus pada pembelajaran jika pendidik/guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah.

Berdasarkan hasil temuan observasi selama menjalani program kampus mengajar selama 5 bulan, saya menarik kesimpulan bahwa tingkat numerasi siswa siswi SDN 101 Inpres Ujung masih rendah. Salah satu penyebab yang saya dapatkan adalah metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah tanpa diiringi dengan media pembelajaran yang membuat siswa cenderung pasif dan jenuh pada saat proses pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan guru. Sehingga, mempengaruhi hasil belajar siswa yang dapat membuat tidak maksimal tercapainya tujuan pendidikan. Pengembangan serta penggunaan media pembelajaran video ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian peserta didik serta dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik sehingga materi yang disampaikan dapat tersimpan lebih lama dalam ingatan siswa.

Dengan adanya media pembelajaran berbasis video Audio-visual maka siswa akan mengalami kemudahan untuk mencerna materi, dia akan menangkap isi dari video pembelajaran dan bisa membahas secara berulang-ulang pembelajaran tersebut. Terkhusus untuk pembelajaran jarak jauh sangat berguna sekali video pembelajaran ini, dan memberikan manfaat yang begitu banyak untuk siswa. Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan video dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi, pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Tujuan diadakan penelitian ini adalah Mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa setelah menggunakan media pembelajaran berupa video audio-visual di SD Ujung, mendapatkan informasi secara jelas, objektif dan sistematis tentang penggunaan media video dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa SD Ujung, dan untuk meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan media video pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian komparasi, yaitu perbandingan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang tidak memandang adanya populasi dan sampel karena dampak perlakuan hanya berlaku bagi subjek yang dikenai Tindakan.

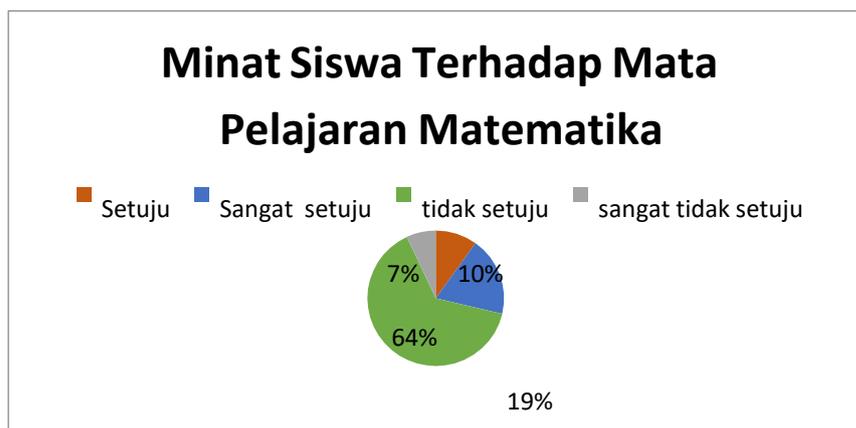
Jenis penelitian dalam tugas akhir ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK)/lapangan, dan termasuk dalam penelitian kuantitatif. “Sesuai dengan namanya, penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Jadi, ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penulis meneliti antara Pengaruh Penggunaan media video Audio-visual dalam Pembelajaran sebagai variabel X dan Hasil Belajar Matematika siswa di UPTD SDN 101 Inpres Ujung sebagai variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari 31 siswa di UPTD SDN 101 Inpres Ujung yang berminat terhadap pelajaran Matematika hanya sebagian kecil saja terbukti dengan diberikan angket tentang minat belajar Matematika, hanya beberapa siswa saja yang berminat terhadap pelajaran MATEMATIKA.

Gambar 1. Minat mata pelajaran Matematika.



Dapat dilihat dari *Chart* dan *PIE* diatas bahwa yang sangat berminat dengan mata pelajaran MATEMATIKA hanya 19% atau 6 orang, yang berminat hanya 10% atau 3 orang, yang tidak berminat 64% atau 20 orang dan yang sangat tidak berminat 7% atau 2 orang. Dari data yang didapat peneliti menyimpulkan bahwa siswa UPTD SDN 101 Inpres Ujung sebagian besar tidak berminat dengan mata pelajaran Matematika.

Tabel 1.1 Penilaian hasil belajar Matematika pada siklus I dan II.

No	Aspek yang di amati	%	
		Siklus	
		I	II
1	Hasil belajar siswa yang tuntas	80,64%	93,54%
2	Hasil belajar yang belum tuntas	19,35%	6,45%
3	Nilai Rata-rata	2,40%	3,34%

Pra siklus dilakukan dalam rangka menentukan nilai awal sebelum menggunakan *media*, pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan metode ceramah dan memberikan tugas. Pada penelitian pra siklus hanya 32,25% peserta didik yang tuntas, dengan nilai rata-rata 53,70, nilai tertinggi 60, nilai terendah 30 dan jumlah nilai 1.665. Pada tahap perencanaan ini peneliti menetapkan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan siklus I. dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam pembelajaran kemudian LCD dan *media video audio-visual* sebagai *media* yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dilakukan 3 kali pertemuan, adapun proses kegiatan pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pada penelitian siklus I hanya 80,64% peserta didik yang tuntas, dengan nilai rata-rata 71,45 nilai tertinggi 90, nilai terendah 45 dan jumlah nilai 2.215. Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *media video audio-visual*. Dalam kegiatan pembelajaran penilaian lembar observasi siswa dilakukan dengan melihat bagaimana perubahan siswa saat belajar dengan menggunakan *media* pembelajaran khususnya menggunakan *video audio-visual*, perubahan yang dimaksud terdapat pada tabel 4.3, dengan adanya perubahan yang dialami siswa berarti penggunaan *media video audio-visual* dalam pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, walaupun pada siklus I perubahan yang dialami belum pada kategori yang diharapkan atau masih pada kategori cukup, walaupun demikian perubahan sudah ada peningkatan dari hasil sebelumnya. Dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I. Berdasarkan hasil dari analisis diatas maka penggunaan *Media video audio-visual* belum secara baik meningkatkan hasil belajar siswa karena dari hasil yang didapat masih sangat rendah. Proses pembelajaran siklus I dengan menggunakan *media pembelajaran video audio-visual* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SD Ujung belum mencapai nilai standar ketuntasan. Maka peneliti akan melakukan tindakan ke siklus II.

Pada Tahap perencanaan siklus II sama seperti siklus I menyiapkan segala yang dibutuhkan untuk belajar mengajar namun disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus 1. Tujuannya agar pada siklus II siswa lebih dapat memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II peneliti lebih memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I agar tujuan dari penelitian tercapai. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II masih sama dengan siklus I yaitu dilaksanakan 3 kali pertemuan. proses belajar mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. berikut hasil belajar dari siklus II: Pada penelitian siklus II terlihat sudah 93,54% peserta didik yang tuntas, dengan nilai rata-rata 83,87 nilai tertinggi 95, nilai terendah 70 dan jumlah nilai 2600.

Pada tahap siklus II yang dilakukan tiga kali pertemuan, peserta didik sudah banyak menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran. Penilaian pada siklus II juga sama dengan siklus I yaitu dengan melihat perubahan siswa pada saat belajar dengan menggunakan *media video audio-visual*. Penggunaan *media video audio-visual* dalam pembelajaran di kelas II UPTD SDN 101 Inpres Ujung pada siklus II

mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat dari hasil yang didapat siswa pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan Penggunaan *Media video audio-visual* Siswa sudah banyak peningkatan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian Penggunaan *Media video audio-visual* pada mata pelajaran Matematika di UPTD SDN 101 Inpres Ujung sudah dapat dikatakan berhasil. Kekurangan pada siklus I sudah ada perbaikan sehingga memperoleh hasil lebih baik sudah di atas KKM sehingga pelaksanaan PTK sudah tidak lagi dilanjutkan dan berhenti di siklus II.

Uji Homogenitas bertujuan membandingkan dua kelompok data atau lebih, terlebih dahulu harus melakukan uji kesamaan keragaman atau uji kesamaan varian kelompok data yang biasa disebut uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan supaya dua kelompok data atau lebih layak untuk dibandingkan. Selain itu uji homogenitas juga dapat digunakan untuk menentukan uji statistik yang harus digunakan pada sebuah data penelitian.

Tabel 1.2 Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
HASIL BELAJAR MTK	Based on Mean	3,947	1	60	,052
	Based on Median	3,887	1	60	,053
	Based on Median and with adjusted df	3,887	1	54,748	,054
	Based on trimmed mean	4,032	1	60	,049

Berdasarkan tabel *output "Test of Homogeneity of Variances"* di atas diketahui nilai *signifikansi (sig.) variabel* hasil belajar Matematika pada siswa kelas II di SD Ujung siklus 1 dan siklus 2 adalah sebesar $0,052 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar Matematika pada siswa kelas II UPTD SDN 101 Inpres Ujung siklus 1 dan siklus 2 adalah sama atau homogen.

Tabel 1.3 Uji analisis ANOVA.

Descriptives								
Hasil Belajar								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
prasiklus	31	53,7097	15,32796	2,75298	48,0873	59,3320	30,00	75,00
siklus1	31	71,4516	9,59110	1,72261	67,9336	74,9697	45,00	90,00
siklus2	31	83,8710	6,54595	1,17569	81,4699	86,2720	70,00	95,00
Total	93	69,6774	16,59633	1,72096	66,2594	73,0954	30,00	95,00

ANOVA					
Hasil Belajar					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14246,774	2	7123,387	57,791	,000
Within Groups	11093,548	90	123,262		
Total	25340,323	92			

Diperoleh hasil bahwa nilai signifikan uji anova (Sig.) adalah $0,07 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media video pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 1.4 Post Hoc Tests.

Multiple Comparisons						
Dependent Variable: hasil belajar						
LSD						
(I) kelompok	(J) kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
prasiklus	siklus1	-17,74194*	2,81999	,000	-23,3443	-12,1395
	siklus2	-30,16129*	2,81999	,000	-35,7637	-24,5589
siklus1	prasiklus	17,74194*	2,81999	,000	12,1395	23,3443
	siklus2	-12,41935*	2,81999	,000	-18,0218	-6,8169
siklus2	prasiklus	30,16129*	2,81999	,000	24,5589	35,7637
	siklus1	12,41935*	2,81999	,000	6,8169	18,0218

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Pembahasan

Penelitian pembelajaran yang belum menggunakan *media video audio-visual* dilakukan sesuai dengan observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika tidak mencapai kriteria ketuntasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, proses pembelajaran dengan menggunakan *media video audio-visual* mampu meningkatkan hasil belajar dari siswa, hal ini terlihat dari peningkatan setiap proses yang dilakukan saat penelitian. Berdasarkan data yang terlihat pada hasil penelitian diatas dapat dikatakan ada perbedaan signifikan yang terjadi dalam proses pembelajaran Matematika kelas II UPTD SDN 101 Inpres Ujung dengan sebelum menggunakan *media* dan sesudah menggunakan *media video audio-visual*. Data yang didapatkan bahwa aktivitas siswa (observasi siswa) mengalami peningkatan, Sesuai dengan data aktivitas siswa di setiap siklus. Siklus I dengan nilai rata-rata 2.40 masih dalam kategori (cukup) dan siklus II dengan nilai rata-rata 3.34 sudah pada kategori (baik). Dari hasil analisis yang didapatkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan mengikuti pembelajaran menggunakan *media video audio-visual*.

Dalam proses kegiatan pembelajaran, siswa semakin antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, yang awalnya tidak serius mengikuti pembelajaran lama kelamaan sudah mulai serius mengikuti pembelajaran, yang sering bermain dalam kelas sudah mulai fokus dalam pembelajaran. hal ini terlihat dari perubahan hasil data setiap siklus yang semakin meningkat. Pada siklus I hanya pada kategori cukup sedangkan pada siklus II sudah pada kategori baik. Pada kegiatan pra siklus penelitian masih banyak mengalami kendala dalam proses pembelajaran karena banyak siswa yang tidak fokus ada juga yang hanya bermain pada saat pembelajaran. Hal ini membuat siswa tidak paham dengan materi yang diberikan. Pada siklus I sesuai dengan pengamatan sudah ada peningkatan tetapi belum sepenuhnya berhasil. Penelitian siklus I sebagian siswa sudah mulai aktif dan fokus dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena pada proses pembelajaran sudah memakai *media*. Hanya saja beberapa siswa yang masih bermain pada saat peneliti memulai pembelajaran. Sedangkan pada Siklus II, proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Siswa sudah sebagian besar aktif dan fokus dalam proses pembelajaran. terlihat dari nilai yang didapat siswa pada proses penelitian siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Sumber belajar yang bisa digunakan untuk menyasati permasalahan tersebut, salah satunya dengan membuat media video pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang efektif, karena video pembelajaran mampu menampilkan konsep secara nyata, mampu menampilkan

pembelajaran secara prosedur /tersusun dan juga materi yang dikembangkan sesuai dengan media video pembelajaran yaitu proses pengambilan gambar pada presentasi video.

Diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran siswa siswi dapat fokus pada materi yang diajarkan, pelaksanaan pembelajaran, seluruh siswa dapat secara aktif dalam melakukan suatu proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih hidup dan pada akhirnya siswa mampu memahami dan menyerap materi yang sedang dipelajari dengan baik. Proses pembelajaran, guru dapat merancang pembelajaran menjadi semenarik mungkin untuk menarik minat dari siswa untuk belajar, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran seperti media video audio-visual, agar pembelajaran lebih menarik. Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan agar siswa lebih semangat dan antusias dalam menerima materi pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dias Septi Indriani, *Keefektifan Model Think Pair Share Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar*, *Journal of Elementary Education* Vol. 3, No. 2, Juni 2014.
- Janner Simarmata, et al., *Elemen-Elemen Multimedia Teks, Gambar, Suara, Video, Animasi Untuk Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2020).
- Kaddas, Badruddin dan Bakar, ince prabu setiawan. *Pengaruh penggunaan gadget terhadap minat belajar siswa kelas V MIN 1 kota Makassar, jurnal kajian keislaman* vol.2 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat. Bahasa Edisi Keempat. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2012)
- Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 19-20.
- Kurniawan, T.D. & Trisharsiwi. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/201. *Jurnal: Pendidikan Ke-SD-an*. 3, (1).
- Miftahul Khairani, Sutisna dan Slamet Suyanto, *Studi Meta Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*, *Jurnal Biokolus* Vol.2, No.1, Januari – Juni 2019.
- Miskowati, M. (2012). Pembangunan Media Pembelajaran Geografi Untuk Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Karangpandan Berbasis Multimedia Interaktif. *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 35-39.
- Riyana, C. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R n D* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: PT Media, Pustaka Mandiri).
- Windiyan, T. & Novita, L. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Fotografi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal: JPsd Untirta*. 4 (1).